

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipersekreasi mukus pada pasien *intra general* anestesi di RSUD Cilacap, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dengan jumlah 37 orang, pada penelitian ini mayoritas berusia 46-65 tahun dengan jumlah responden 19 orang (51,4%), mempunyai riwayat merokok sebanyak 23 responden (62,2%), dan memiliki riwayat penyakit saluran pernafasan sebanyak 20 responden (54,1%).
2. Tidak ada hubungan usia dengan kejadian hipersekreasi mukus pada pasien *intra general* anestesi di RSUD Cilacap. Hasil uji *pearson chi square* diketahui nilai *p value* adalah 0,242 ($\alpha=0,05$).
3. Ada hubungan antara riwayat merokok dengan kejadian hipersekreasi mukus pada pasien *intra general* anestesi di RSUD Cilacap. Hasil uji *fisher's exact test* diketahui nilai *p value* adalah 0,035 ($\alpha = 0,05$).
4. Ada hubungan antara riwayat penyakit saluran pernafasan dengan kejadian hipersekreasi mukus pada pasien *intra general* anestesi di RSUD Cilacap. Hasil uji *fisher's exact test* diketahui nilai *p value* adalah 0,014 ($\alpha = 0,05$).

5. Faktor yang paling dominan berhubungan dengan kejadian hipersekreasi mukus pada pasien *intra general* anestesi di RSUD Cilacap adalah riwayat penyakit saluran pernafasan dengan *p value* = 0,047 ($< 0,05$) dan nilai OR = 10,934.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

- a. Penentu kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk SOP (Standar Operasional Prosedur) dengan kualitas pelayanan anestesi yang baik di RSUD Cilacap sehingga dapat meningkatkan pelayanan, dan sebagai strategi untuk mengantisipasi kejadian hipersekreasi mukus pada pasien *intra general* anestesi dengan meninjau faktor-faktor yang berhubungan pada pasien.

- b. Penata Anestesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian tentang keperawatan anestesiologi terutama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hipersekreasi mukus, sehingga salah satu pelayanan keperawatan pre anestesi yaitu pengkajian harus ditingkatkan untuk mendapatkan informasi riwayat merokok dan riwayat penyakit saluran pernafasan pasien. Pengkajian yang cermat diharapkan mampu meningkatkan persiapan pasien, alat dan obat untuk

mengurangi resiko yang akan memperburuk keadaan pasien selama dilakukan tindakan anestesi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian yang sifatnya lebih luas yaitu dengan jumlah sampel yang lebih besar, dan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipersekreasi mukus yang diteliti lebih banyak, sehingga bermanfaat bagi kemajuan ilmu keperawatan anestesi di Indonesia.